

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMP ABULYATAMA ACEH BESAR

Ismail Anshari<sup>1</sup> dan Ela Zahara<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam peningkatan profesionalisme guru, karena guru merupakan seorang pendidik yang harus memiliki kompetensi yang bagus sebelum mendidik peserta didiknya, namun permasalahan yang terjadi yaitu : *pertama*, guru masih kurang profesional dalam proses pembelajaran terbukti bahwa adanya proses belajar mengajar tapi guru belum membuat RPP. *kedua*, karena tidak adanya pembuatan RPP bagi guru yang mengajar sehingga membuat guru tersebut susah memahami materi yang akan di ajarkan. *Ketiga*, guru masih kurang memahami metode yang harus diterapkan di dalam pembelajaran sehingga siswa yang sedang belajar keluar masuk kelas, oleh karena itu metode dan disiplin guru sangatlah di butuhkan dalam profesionalisme guru. Tujuan penelitian dalam Skripsi ini adalah untuk Untuk mengetahui peran sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar dan Untuk mengetahui kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh besar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Abulyatama Aceh Besar menggunakan perannya sebagai educator dan supervisor. Kendala kepala sekolah SMP Abulyatama Aceh besar dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah banyak guru yang masih gaptek dalam menggunakan teknologi, adapun solusi yang kepala sekolah lakukan yaitu semua guru diwajibkan membawa laptop bagi yang mempunyainya untuk belajar bersama di saat ada waktu luang, dan kepala sekolah SMP Abulayatama juga sedang mencari solusi lainnya yang sedang dilakukan yaitu bermusyawarah dengan dinas pendidikan untuk bisa menentukan solusi yang tepat, karena memang itu yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini.

***Kata Kunci: Kepala Sekolah, Profesionalisme, guru, dll***

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak sesuai dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini disesuaikan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Para guru perlu melihat realitas, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang menurut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga tidak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Karena guru merupakan seorang yang harus ditiru dan diteladani dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa.<sup>3</sup> Bahwa segala perilaku, tindakan dan tutur kata guru itu menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat umum. Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat.

Menghadapi dinamika kehidupan dan perkembangan masyarakat yang sangat cepat, pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan berbagai macam usaha dan cara untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik (guru), misalnya dengan diadakan program sertifikasi guru dan dosen. Meskipun pada realitasnya program sertifikasi guru dan dosen ini masih mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak.

---

<sup>3</sup> Hamzah B.Uno, *profesi kependidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h.15.

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalisme guru itu harus benar-benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan meskipun pada kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Inilah yang menyebabkan jenis profesi guru paling mudah terkena pencemaran.<sup>4</sup>

Melihat realita semacam itu, guru dipacu untuk meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi perubahan yang begitu cepat dari masyarakat, khususnya peserta didik. Guru dituntut untuk mampu bersikap profesional dalam proses belajar mengajar dan menguasai materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar, selama ini yang terlihat barulah keberhasilan kognitif. Padahal dalam proses pendidikan ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun aspek psikologis tersebut saling berkaitan, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada satu aspek saja. Hal ini merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa.

Guru seringkali menjadi suatu komponen yang dikambinghitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan. Ini memang tidak adil, melimpahkan tanggungjawab tersebut hanya kepada guru saja. Tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah seorang guru harus memiliki wawasan dalam arti menguasai materi pengajaran dan wawasan dalam arti mampu mengajarkan kepada peserta didik di sekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalisme keguruan.

---

<sup>4</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h.6-7.

Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya kepala sekolah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalisme guru itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini upaya kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru.<sup>5</sup> Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan kedalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik.

Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajarannya atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga dengan SMP Abulyatama sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksana pendidikan terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru di SMP Abulyatama ini juga dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan mampu

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2005),h. 81-82.

bersikap profesionalisme dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesionalismenya.

Faktanya, terlihat di SMP Abulyatama Aceh Besar banyak guru masih belum menunjukkan profesionalisme. Ini terlihat dalam beberapa hal: *pertama*, guru masih kurang profesional dalam proses pembelajaran terbukti bahwa adanya proses belajar mengajar tapi guru belum membuat RPP. *kedua*, karena tidak adanya pembuatan RPP bagi guru yang mengajar sehingga membuat guru tersebut susah memahami materi yang akan di ajarkan. *Ketiga*, guru masih kurang memahami metode yang harus diterapkan di dalam pembelajaran sehingga siswa yang sedang belajar keluar masuk kelas, oleh karena itu metode dan disiplin guru sangatlah di butuhkan dalam profesionalisme guru. Dan di dalam skripsi ini saya ingin melihat profesionalisme disiplin guru dalam mengajar dan juga metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Abulyatama Aceh Besar.<sup>6</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang. Tujuan penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi, serta untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru yang ada di SMP Abulyatama Aceh Besar

<sup>7</sup> Basrowi & suwandi, *memhami penelitian kualitatif*, ( Jakarta : rineka cipta, 2008), h. 21.

<sup>8</sup> Basrowi & suwandi, *memhami penelitian kualitatif*, ( Jakarta : rineka cipta, 2008), h. 23.

Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Abulyatama Aceh Besar” penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama aceh Besar.
2. Lembar wawancara, Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu, kepala sekolah, dan tiga orang guru untuk mendapatkan informasi mendetail tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.
3. Lembar dokumentasi yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha SMP Abulyatama, Aceh Besar mengenai gambaran umum sekolah, visi sekolah, jumlah guru di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan lain-lain.

### **C. HASIL PENELITIAN**

1. Peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.

Seseorang dinyatakan pemimpin yang sukses apabila dia mampu membuat perubahan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya, dengan kerja keras dan hasil jerih payah yang di susun tanpa merugikan orang lain. Kepala sekolah yang memiliki wawasan luas yang sangatlah di butuhkan

dalam pengembangan kompetensi guru, karena seorang kepala sekolah juga berperan sebagai seorang pendidik bagi pegawainya/ guru, untuk memberikan arahan maupun bimbingan untuk lebih berkembangnya pengetahuan guru tersebut.

Peran adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang dihapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu, maka dari itu kepala sekolah haruslah bisa memahami perannya secara seksama supaya ia bisa mengembangkan potensi semua sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga guru maupun murid bisa lebih berkembang dan bisa membuat kemajuan bagi sekolah tersebut.

Peran kepala sekolah sangatlah penting bagi guru dan murid, pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi perencanaan sekolah dan perlengkapan organisasi sekolah, oleh karena itu kepala sekolah sangatlah dibutuhkan di dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh besar selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalannya perannya sebagai pemimpin atau kepala sekolah, sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti apa yang diinginkan. Usaha kepala sekolah mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.

Hal ini sesuai dengan teori robbins dalam buku manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan: beliau menjelaskan bahwa:

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran, sumber pengaruh

tersebut dapat di peroleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.<sup>9</sup>

Hal sama juga sesuai dengan ketetapan yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan normor 0296/U/1996, Merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. dalam buku E. Mulyasa ( menjadi kepala sekolah professional. Menyatakan bahwa.

kepala sekolah sebagai Educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya peran yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengajaran. Seorang kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan yang pesat bagi perkembangan tenaga pendidik, kependidikan dan juga bagi lembaga yang dipimpinnya dengan menjalankan semua kewajibannya, dimulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi.

Kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai Educator juga sangatlah di butuhkan dalam pengembangan profesionalisme guru, dimana ia berperan sebagai pendidik untuk mendidik semua sumber daya sekolah sehingga dalam pengembangan potensi dirinya guru mendapatkan pertolongan pertama sebelum kepada yang ahlinya atau pemateri ketika mengikuti pelatihan, seorang kepala sekolah yang menanamkan di dalam dirinya bahwa peran yang ia miliki adalah kewajiban yang harus di jalankannya dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh tanpa ada rasa untuk mengabaikan tanggung jawabnya karena rasa tinggi hati dan menyepelekan pekerjaannya sehingga berakibat fatal bagi perkembangan pendidikan.

---

<sup>9</sup> Didin Kurniadi & Imam Machali, *manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2012), h. 289

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah professional*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 s.d 2005), h. 101



## **2. Kendala dan solusi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar.**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti wawancarai tentang kendala terhadap peningkatan profesionalisme guru dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan suatu tugas kepala sekolah banyak terdapat permasalahan biasanya terdapat pada tiga indikator ini yaitu : uang, waktu, dan sumberdaya manusia, dan dalam tiga hal ini, kepala sekolah yang peneliti wawancarai memiliki kendala pada sumberdaya manusia, dimana para guru yang ada di sekolah SMP Abulyatama masih belum menguasai teknologi, karena penguasaan teknologi sangatlah penting di dalam dunia pendidikan seperti dalam Pengaplikasiann Pembelajaran pada penerepan kurikulum K-13 maka dari itu semua guru di tuntutan untuk bekerja sama untuk pengembangan bersama.

Hal ini sesuai dengan teori Nella Hutasoit dalam karya ilmiah lies sudibyo, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, menyatakan bahwa :

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sector kehidupan di mana memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian. Oleh karena itu sangatlah penting peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam menguasai teknologi informasi, mulai dari ketrampilan dan pengetahuan, perencanaan, pengoperasian, perawatan dan pengawasan, serta peningkatan kemampuan TIK para pimpinan di lembaga pemerintahan, pendidikan, perusahaan, UKM (usaha kecil menengah) dan LSM, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Hal yang sama juga sesuai dengan teori Rosenberg dalam karya ilmiah lies sudibyo, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, menyatakan bahwa :

---

<sup>11</sup> Lies sudibyo. *Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. No.2.vol.20 2011

Berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi maka ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Dari pelatihan ke penampilan.
2. Dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja.
3. Dari kertas ke “*on line*” atau saluran.
4. Dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja.
5. Dari waktu siklus ke waktu nyata.

Dari hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi sangatlah berpengaruh dalam perkembangan profesionalisme guru, dimana dengan perkembangan teknologi seorang guru harus lebih mengembangkan dirinya, untuk mengikuti perubahan di era globalisasi, supaya guru tersebut mampu menyesuaikan dirinya agar tidak teinggalan untuk kedepannya, maka dari itu guru di era modern sekarang ini wajib menguasai teknologi.

Adapun solusi yang kepala sekolah SMP Abulayatama Aceh Besar lakukan yaitu bagi semua guru diwajibkan membawa laptop bagi yang mempunyainya untuk belajar bersama di saat ada waktu luang, dan kepala sekolah SMP Abulayatama juga sedang mencari solusi lainnya yang sedang dilakukan yaitu bermusyawarah dengan dinas pendidikan untuk bisa menentukan solusi yang tepat, karena memang itu yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Abulyatama Aceh Besar*” dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Abulyatama yaitu sebagai Educator dan supervisor, peran yang yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengajaran. Seorang kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan yang pesat bagi perkembangan tenaga

pendidik, kependidikan dan juga bagi lembaga yang dipimpinnya dengan menjalankan semua kewajibannya, dimulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi.

2. Kendala dan solusi dalam peningkatan profesionalisme guru SMP Abulyatama Aceh besar menurut peneliti adalah : banyak guru yang masih gaptek dalam menggunakan teknologi contohnya komputer sehingga kepala sekolah masih kualahan dalam pengembangan guru, karena memang masalah pendidikan saat ini, banyak guru yang belum bisa menggunakan teknologi dan informasi. Adapun solusi yang kepala sekolah SMP Abulayatama Aceh Besar lakukan yaitu bagi semua guru diwajibkan membawa laptop bagi yang mempunyainya untuk belajar bersama di saat ada waktu luang, dan kepala sekolah SMP Abulayatama juga sedang mencari solusi lainnya yang sedang dilakukan yaitu bermusyawarah dengan dinas pendidikan untuk bisa menentukan solusi yang tepat, karena memang itu yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini.

#### **E. Saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah supaya lebih bisa mendalami lagi perannya sebagai pemimpin, sehingga nantinya lebih mudah dalam mengembangkan profesionalisme guru dan sekolah yang dipimpinnya.
2. Diharapkan kepala sekolah agar lebih mengembangkan dirinya, supaya mudah dalam mengerjakan tugas kepemimpinannya yang akan membuat perkembangan bagi sekolah yang dipimpinnya.
3. Diharapkan kepada guru yang berada di sekolah SMP Abulyatama agar lebih mengembangkan diri dalam masalah teknologi, karena makin berkembangnya zaman teknologipun makin berkembang canggih.
4. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk mencari strategi untuk mengembangkan guru dalam bidang teknologi supaya guru tidak terlalu tinggal, dan sekarangpun semua administrasi yang akan guru lakukan semua menggunakan teknologi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Basrowi & suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta : rineka cipta, 2008
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitati*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005
- Daryanto, *Kepala Sekola Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011
- Didin Kurniadi & Imam Machali, *manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- E Mulyasa, *Menjadi sekolah professional Dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK* : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Etta Mamang Sangadji dan Sopian, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*, Yokyakarta: ANDI, 2010
- Etty kartikawati dan willem lusikooy, *profesi keguruan*, Jakarta : dirjen pembinaan kelembagaan Agama islam dan Universitas Terbuka, 1996
- Hamzah B.Uno, *profesi kependidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007
- Hendiyat soetopo dkk, *Kepemimpinan supervise pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Istiqomah, mohammad sultan, *sukses uji kompetensi guru*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2013
- Jamal ma'mur Asmani, *tips menjadi kepala sekolah Profesional*, Yogyakarta: DIVA PRESS 2012
- Kunandar, *Guru professional*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Lies sudiby. *Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. No.2.vol.20 2011
- Suryo Subroto, *Dimensidimensi administrasi pendidikan di sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Sumardi, *pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP model dan implementasinya untuk meningkatkan kinerja guru*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2016

Suharmisi Arikunto, *manajemen penelitian* Jakarta:Rineka Cipta, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta. 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Albeta , 2013